

**PENGARUH APLIKASI POC AMPAS TEH DAN URINE KELINCI
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL
TANAMAN SELADA HIJAU (*Lactuca sativa*)**



SKRIPSI

OLEH :

SISKA KUMALA DEVI

NPM : 2018050026

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA

2022

**PENGARUH APLIKASI POC AMPAS TEH DAN URINE KELINCI
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL
TANAMAN SELADA HIJAU (*Lactuca sativa*)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memeroleh
mGelar Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Program Studi Agroteknologi Universitas Islam Batik Surakarta**

OLEH :

SISKA KUMALA DEVI

NPM : 2018050026

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul

PENGARUH APLIKASI POC AMPAS TEH DAN URINE KELINCI

TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL

TANAMAN SELADA HIJAU (*Lactuca sativa*)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

SISKA KUMALA DEVI

NPM: 2018050026

Telah disyahkan dan disetujui oleh Tim Pembimbing

Pada tanggal 2022

Dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian



Surakarta

2022

Universitas Islam Batik Surakarta

Susunan Pembimbing

Pembimbing Utama

Ir. Mohamad Ihsan, MP

Pembimbing Pendamping



Ir. Mohamad Ihsan, MP

Srie Julie Rachmawatie, SP, M.Si

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siska Kumala Devi

NPM : 2018050026

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH APLIKASI POC AMPAS TEH DAN URINE KELINCI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN SELADA HIJAU (*Lactuca sativa*)” adalah betul-betul karya sendiri dan penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 3 November – 15 Desember 2021 di Dukuh Karangasem, Desa Sraten, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo dengan ketinggian 129 mdpl. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan

Siska Kumala Devi

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul PENGARUH APLIKASI POC AMPAS TEH DAN URINE KELINCI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN SELADA HIJAU (*Lactuca sativa*). Dalam penulisan ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai macam bantuan yang telah di berikan oleh beberapa pihak, baik yang berupa petunjuk, fasilitas, serta tenaga. Untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Amir Junaidi, SH.,MH, selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta
2. Bapak Ir. Mohammad Ihsan,MP selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Islam Batik Surakarta
3. Bapak Ir. Mohammad Ihsan,MP selaku Dosen Pembimbing I dan, Ibu Srie Julie Rachmawatie, SP, M.Si selaku Dosen Pembimbing II Serta Bapak/Ibu Dosen Penguji.
4. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Pertanian Universitas Islam Batik Surakarta
5. Orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan
6. Teman-teman Agroteknologi Angkatan 2018
7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan hingga tersusunnya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif, mudah-mudahahn skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang menaruh minat pada masalah ini.

Surakarta, Januari 2022

Siska Kumala Devi

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Botani Tanaman Selada	4
2.2 Morfologi Tanaman Selada	5
2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Selada	6
2.4 POC Ampas Teh	7

2.5 POC Urine Kelinci	7
2.6 Penelitian Sebelumnya	9
2.7 Hipotesis	9
BAB III METODE PENELITIAN	10
3.1 Waktu dan Tempat	10
3.2 Metode Penelitian	10
3.3 Alat dan Bahan	11
3.4 Pelaksanaan Penelitian	11
3.5 Parameter Penelitian	12
3.6 Analisis Data	13
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	14
4.1 Tinggi Tanaman	14
4.2 Jumlah Daun	15
4.3 Lebar Daun	17
4.4 Panjang Akar	18
4.5 Berat Brangkasan Basah	20
4.6 Pembahasan Umum	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	24
5.1 Kesimpulan	24
5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1a. Rata-rata Tinggi Tanaman (<i>Table 1a. Average of Plant Height</i>)	14
Tabel 1b. Sidik Ragam Tinggi Tanaman (<i>Table 1b. Analysis of Variance Plant Height</i>))	15
Tabel 2a. Rata-rata Jumlah Daun (<i>Table 2a. Average of Number of Leaves</i>)	16
Tabel 2b. Sidik Ragam Jumlah Daun (<i>Table 2b. Analysis of Variance Number of Leaves</i>)	16
Tabel 3a. Rata-rata Lebar Daun (<i>Table 3a. Average of Leaf Width</i>)	17
Tabel 3b. Sidik Ragam Lebar Daun (<i>Table 3b. Analysis of Variance Leaf Width</i>)	18
Tabel 4a. Rata-rata Panjang Akar (<i>Table 4a. Average of Root Length</i>)	19
Tabel 4b. Sidik Ragam Panjang Akar (<i>Table 4b. Analysis of Variance Root Length</i>)	19
Tabel 5a. Rata-rata Berat Tanaman Segar (<i>Table 5a. Average of Fresh Weight Of Plant</i>)	18
Tabel 5b. Sidik Ragam Berat Tanaman Segar (<i>Table 5b. Analysis of Variance Fresh Weight Of Plant</i>)	20
Tabel 6. Pembahasan Umum (<i>Table 6. General Discussion</i>)	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persiapan Media Tanam	35
Gambar 2. Persemaian	35
Gambar 3. Tanaman Selada Merah Pada Saat Umur 10hst	35
Gambar 4. Tanaman Selada Merah Pada Saat Umur 20 hst	36
Gambar 5. Situasi Pengukuran Berat Tanaman Segar	36
Gambar 6. Situasi Pengukuran Panjang Akar	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Histogram Tinggi Tanaman29 (Appendix 1. Plant Height Histogram)	29
Lampiran 2. Histogram Jumlah Daun30 (Appendix 2. Histogram of Leaves Count)	30
Lampiran 3. Histogram Lebar Daun31 (Appendix 3. Histogram of Leaves Width)	31
Lampiran 4. Histogram Panjang Akar32 (Appendix 4. Histogram of Root Length)	32
Lampiran 5. Berat Tanaman Segar33 (Appendix 5. Fresh Weight Of Plant)	33
Lampiran 6. Denah Penelitian34 (Appendix 6. Research Plan)	34
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian35 (Appendix 7. Research Documentation)	35

**PENGARUH APLIKASI POC AMPAS TEH DAN URINE KELINCI
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL
TANAMAN SELADA HIJAU (*Lactuca sativa*)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh POC ampas teh dan POC urine kelinci pada budidaya tanaman selada hijau. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2021 – Desember 2021 di Dukuh Karangasem, Desa Sraten, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo dengan ketinggian 129 mdpl. Penelitian ini menggunakan metode factorial dengan pola Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdiri dari 2 faktor perlakuan yaitu. Faktor pertama (K) pengaruh POC urine kelinci yang terdiri dari 4 taraf (K_0 = Tanpa Urine Kelinci, K_1 = Dengan Pemberian Konsentrasi Urine Kelinci 100 ml/l, K_2 = Dengan Pemberian Konsentrasi Urine Kelinci 150 ml/l, K_3 = Dengan Pemberian Konsentrasi Urine Kelinci 200 ml/l). Faktor kedua yaitu (T) POC ampas teh yang terdiri dari 2 taraf (T_0 = Tanpa POC ampas teh, dan T_1 = Dengan pemberian POC ampas teh 40g/100 ml air). Analisis data menggunakan sidik ragam dengan uji F pada taraf 5% dan 1% dan jika kedua perlakuan berbeda nyata dilanjutkan dengan Uji Multiple Range Test (DMRT) pada taraf 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan urine kelinci (K) tidak berpengaruh nyata terhadap pada semua parameter tanaman. Pada hasil penelitian ini juga melihat perlakuan (T) tidak berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, panjang akar dan berat brangkasan basah. Interaksi ($K \times T$) tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, panjang akar dan berat tanaman segar. Dan hasil terbaik diperoleh pada perlakuan K_2T_1 pada parameter tinggi tanaman 54,85 cm, jumlah daun 16,5 helai, dan berat brangkasan basah 24,6 gram. K_3T_1 pada parameter lebar daun 5,45 cm dan panjang akar 10,33 cm.

Kata Kunci : POC, urine kelinci, ampas teh, selada hijau

**THE EFFECT OF THE APPLICATION OF TEA DREGS POC AND RABBIT URINE
ON GROWTH AND YIELD
OF GREEN LETTUCE (*Lactuca sativa*)**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of tea dregs POC and rabbit urine POC on green lettuce cultivation. This research was carried out in November 2021 – December 2021 in Karangasem Hamlet, Sragen Village, Gatak District, Sukoharjo Regency with an altitude of 129 meters above sea level. This study used a factorial method with a completely randomized design (CRD) pattern consisting of 2 treatment factors, namely. The first factor (K) is the effect of POC on rabbit urine which consists of 4 levels (K0 = Without Rabbit Urine, K1 = With 100 ml/l Rabbit Urine Concentration, K2 = With 150 ml/l Rabbit Urine Concentration, K3 = With Concentration Giving Rabbit Urine Rabbit Urine 200 ml/l). The second factor was (T) POC of tea dregs which consisted of 2 levels (T0 = Without POC of tea dregs, and T1 = With administration of POC of tea dregs 40g/100 ml of water). Data analysis used variance with the F test at the 5% and 1% levels and if the two treatments were significantly different, it was continued with the Multiple Range Test (DMRT) at the 5% level. The results showed that rabbit urine (K) treatment had no significant effect on all parameters of plant height, number of leaves, leaf width, root length and weight of wet stover. The results of this study also showed that treatment (T) had no significant effect on the parameters of plant height, number of leaves, leaf width, root length and weight of wet stover. The interaction (KxT) had no significant effect on the parameters of plant height, number of leaves, leaf width, root length and weight of wet stover. And the best results were obtained in the K2T1 treatment on the parameters of plant height 54.85 cm, number of leaves 16.5 strands, and weight of wet stover 24.6 grams. K3T1 on the parameters of leaf width 5.45 cm and root length 10.33 cm.

Keywords: POC, rabbit urine , tea dregs , green lettuce

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Selada hijau (*Lactuca sativa* L.) banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, karena kandungan gizi tinggi, terutama sumber mineral. Selada mempunyai prospek yang cukup tinggi dari aspek klimatologi, teknis, ekonomi dan bisnis. Kondisi alam dan luasan lahan produksi masih menjadi masalah dalam proses budidaya selada (Tarihoran & Guritno, 2020).

Selada hijau mempunyai nilai tambah terhadap manfaat kesehatan yang mengandung gizi cukup tinggi terutama kandungan mineralnya. Di Indonesia selada banyak dimanfaatkan untuk salad, lalap, dan sebagai pelengkap pada makanan cepat saji seperti hamburger. Sayuran ini mengandung air yang kaya karbohidrat, serat, dan protein (Laksono dan Andhika, 2021)

Ampas teh adalah sisa teh yang telah diseduh yang biasanya dibuang karena tidak digunakan lagi. Namun pada kenyataannya, ampas teh beserta sisa cairannya dapat dimanfaatkan untuk tumbuhan yaitu dapat memperbaiki kesuburan tanah, merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun. Adapun pembuatan pupuk organik cair ampas teh dapat melalui proses fermentasi dengan isi rumen. Ampas teh mengandung karbon organik, tembaga (Cu) 20%, magnesium (Mg) 10% dan kalsium (Ca) 13%, kandungan tersebut dapat membantu meningkatkan pertumbuhan tanaman (Baon, 2017).

Ampas teh mempunyai berbagai manfaat untuk tanaman, selain itu sangat mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Ampas teh mengandung nitrogen yang mudah diserap oleh tanaman, sehingga dapat memacu pertumbuhan vegetatif tanaman yaitu: batang, akar, dan daun. Ampas teh dapat digunakan langsung tanpa harus diolah lagi. Ampas teh ini lebih praktis dibandingkan penggunaan kompos (Ernawati, 2017).

Kandungan yang terdapat pada ampas teh adalah tembaga (Cu) 20%, magnesium (Mg) 10% dan kalsium 13% (Pangihutan dkk 2017). tidak hanya itu, di dalam ampas teh juga terdapat kandungan berupa: seng, fluorida, nitrogen, kalium, dan mineral yang membantu mempertahankan kesehatan tanaman serta terdapat kandungan vitamin A, B1, B2, B6, B12, C, E dan K (Ernawati, 2017).

Pupuk organik yang dapat diterapkan di dalam tanah dapat berupa pupuk padat dan pupuk cair, salah satu pupuk cair yang belum banyak dimanfaatkan adalah urine kelinci yang mempunyai keunggulan yaitu mengandung N sebanyak 2,72%, P sebanyak 1,1%, dan K sebanyak 0,5 %. Selain dapat memperbaiki struktur tanah, pupuk urine kelinci bermanfaat juga untuk pertumbuhan tanaman, herbisida pra-tumbuh dan dapat mengendalikan hama penyakit, mengusir hama tikus, walang sangit dan serangga kecil pengganggu lainnya (Nanang, 2020). Kelinci dapat menghasilkan feses atau kotoran dan urin dalam jumlah yang cukup banyak namun tidak banyak digunakan oleh para peternak kelinci. Feses dan urin kelinci lebih baik diolah menjadi pupuk organik daripada terbuang percuma. Urin kelinci adalah salah satu pupuk organik cair yang memiliki kandungan nitrogen (N) =2,72%, yang penting bagi tanaman. Unsur N diperlukan oleh tanaman untuk pembentukan bagian vegetatif tanaman, seperti daun, batang, dan akar serta berperan vital pada saat tanaman melakukan fotosintesis, sebagai pembentuk klorofil (Farmia, 2021).

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh POC ampas teh terhadap pertumbuhan tanaman selada hijau (*Lactuca sativa* L) ?
2. Bagaimana pengaruh POC urine kelinci terhadap pertumbuhan tanaman selada hijau (*Lactuca sativa* L)?
3. Bagaimana pengaruh POC ampas teh dan Urine kelinci terhadap pertumbuhan tanaman selada hijau (*Lactuca sativa* L)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh POC ampas teh terhadap pertumbuhan tanaman selada hijau.
2. Mengetahui pengaruh POC urine kelinci terhadap pertumbuhan tanaman selada hijau.
3. Mengetahui pengaruh POC ampas teh dan Urine kelinci terhadap pertumbuhan tanaman selada hijau.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan terutama tentang pertumbuhan selada hijau (*Lactuca sativa* L.) dengan pemberian ampas teh dan urine kelinci

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian yang terkait dengan ampas teh dan urine kelinci

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang pemanfaatan ampas teh dan POC urine kelinci untuk pembudidayaan selada hijau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Botani Tanaman Selada

Selada (*Lactuca sativa*. L.) termasuk tanaman semusim yang banyak mengandung air (herbaceous). Kedudukan tanaman selada Menurut Syahri, 2018 dalam sistematika tumbuhan adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermathophyta
Sub divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Lactuca</i>
Spesies	: <i>Lactuca sativa</i> var. <i>Crispa</i> L

2.2 Morfologi Tanaman Selada

Menurut Syahri, 2018 menyatakan morfologi tanaman selada sebagai berikut :

A. Daun

Daun tanaman selada memiliki bentuk, ukuran, dan warna yang beragam, bergantung pada varietasnya. Jenis selada keriting, daunnya berbentuk bulat panjang, berukuran besar, bagian tepi daun bergerigi (keriting), dan daunnya ada yang berwarna hijau tua, hijau terang, dan merah. Daun selada memiliki tangkai. Daun lebar dan tulang – tulang daun menyirip. Tangkai daun bersifat kuat dan halus. Daun bersifat lunak dan renyah apabila dimakan, serta memiliki rasa agak manis. Daun selada umumnya memiliki ukuran panjang 20–25 cm dan lebar 15 cm atau lebih. Selada juga memiliki kandungan vitamin yang terdapat dalam daun selada di antaranya Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C yang sangat berguna untuk kesehatan tubuh

B. Akar

Akar tanaman selada memiliki sistem perakaran tunggang dan serabut. Akar serabut menempel pada batang, tumbuh menyebar, ke semua arah pada kedalaman 20 – 50 cm atau lebih. Akar tunggangnya tumbuh lurus ke pusat bumi. Perakaran tanaman selada dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah yang subur, gembur, mudah menyerap air, dan kedalaman tanah (solum tanah) cukup dalam.

C. Batang

Tanaman selada memiliki batang sejati. Pada tanaman selada keriting (selada daun dan selada batang) memiliki batang yang lebih panjang dan terlihat. Batang bersifat tegap, kokoh, dan kuat dengan ukuran diameter berkisar antara 5,6–7 cm (selada batang), 2–3 cm (selada daun), serta 2–3 cm (selada kepala)

D. Buah

Buah selada berbentuk polong. Di dalam polong berisi biji-biji yang berukuran sangat kecil.

E. Biji

Biji tanaman selada berbentuk lonjong pipih, berbulu, agak keras, berwarna coklat, tua, serta berukuran sangat kecil, yaitu panjang 4 mm dan lebar 1mm. Biji selada merupakan biji tertutup dan berkeping dua, dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman (perkembangbiakan).

F. Bunga

Bunga tanaman selada berwarna kuning, tumbuh lebat dalam satu rangkaian. Bunga memiliki tangkai bunga yang panjang sampai data mencapai 80 cm atau lebih. Tanaman selada yang ditanam di daerah yang beriklim sedang (subtropik) mudah atau cepat berbuah.

2.3 Syarat Tumbuh Tanaman Selada

Menurut Syahri, 2018 syarat tumbuh tanaman selada sebagai berikut :

a. Iklim

Tanaman selada dapat tumbuh dengan iklim dingin dan sejuk, yakni pada suhu udara antara 15-20 °C. Di daerah yang suhu udaranya panas, tanaman selada tipe kubis (berkrop) akan gagal membentuk krop. Persyaratan iklim lainnya adalah faktor curah hujan. Tanaman selada tidak tahan terhadap hujan lebat. Oleh karena itu, penanaman selada dianjurkan pada musim kemarau. Suhu yang paling optimal yaitu 20 °C - 30 °C an. Dan intensitas cahaya tinggi meningkatkan laju pertumbuhan, dan mempercepat perkembangan luas daun sehingga daun menjadi lebih lebar.

b. Tanah

Pada dasarnya tanaman selada dapat ditanam di lahan sawah maupun tegalan. Jenis tanah yang ideal untuk tanaman selada adalah liat berpasir seperti tanah Alluvial, Andosol maupun Latosol. Syaratnya tanah tersebut harus subur, gembur banyak mengandung bahan organik, tidak mudah menggenang (becek). Keasaman tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman ini pH antara 5,0 - 6,5 °C.

c. Ketinggian tempat

Di Indonesia selada dapat ditanam di dataran rendah sampai dataran tinggi/pegunungan, hal yang terpenting adalah memperhatikan pemilihan varietasnya yang cocok dengan lingkungan setempat. Untuk dataran rendah sampai menengah, sebaiknya dipilih selada varietas yang "heat tolerant" (tahan terhadap suhu panas) seperti varietas Kaiser, Ballade dan Gemini. Di beberapa daerah produsen sayuran yang mulai banyak mengembangkan selada, tanaman ini tumbuh dan berproduksi pada ketinggian antara 600 - 1.200 m dpl seperti di Pacet dan Cipanas (Cianjur) serta Lembang (Bandung). Syarat tumbuh demikian identik untuk tanaman kubis dan selada.

2.4 POC Ampas Teh

Ampas teh mempunyai berbagai manfaat untuk tanaman, sangat mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Ampas teh mengandung nitrogen yang mudah diserap oleh tanaman, sehingga dapat memacu pertumbuhan vegetatif tanaman yaitu: batang, akar, dan daun (Ernawati, 2019).

Ampas teh adalah sisa teh yang telah diseduh yang biasanya dibuang karena tidak digunakan lagi. Namun pada kenyataannya, ampas teh beserta sisa cairannya dapat dimanfaatkan untuk tumbuhan yaitu dapat memperbaiki kesuburan tanah, merangsang pertumbuhan akar, batang dan daun. Adapun pembuatan pupuk organik cair ampas teh dapat melalui proses fermentasi. Ampas teh mengandung karbon organik, tembaga (Cu) 20%, magnesium (Mg) 10% dan kalsium (Ca) 13%, kandungan tersebut dapat membantu meningkatkan pertumbuhan tanaman (Baon, 2017).

Kandungan teh yang berupa mineral tersebut merupakan unsur-unsur esensial yang sangat dibutuhkan oleh tanaman apabila kekurangan salah satu dari unsur-unsur tersebut maka pertumbuhan akan terganggu atau mengalami defisiensi. Ampas teh juga dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk pertumbuhan tanaman karena ampas teh mengandung karbohidrat yang berperan untuk pembentukan klorofil pada daun – daun (Gultom, 2019).

2.5 POC Urine kelinci

Pupuk organik cair urine kelinci yang diberikan pada tanaman juga mengandung mikroorganisme yang dapat memfermentasikan bahan organik sehingga menghasilkan senyawa yang dapat diserap langsung oleh tanaman. Mikroorganisme yang diinokulasikan dalam bahan dasar bersimbiosis memperbaiki tingkat kesuburan tanaman dengan cara mengikat nitrogen dari udara bebas. Hasil fermentasi bahan tersebut menjadi senyawa organik yang dapat diserap oleh tanaman, menghasilkan senyawa antibiotik yang bersifat toksik terhadap patogen/penyakit dan melarutkan ion fosfat dan ion mikro lainnya (Nanang, 2020).

Kelinci dapat menghasilkan feses atau kotoran dan urin dalam jumlah yang cukup banyak namun tidak banyak digunakan oleh para peternak kelinci. Feses dan urin kelinci lebih baik diolah menjadi pupuk organik daripada terbuang percuma. Hasil penelitian dari Balai Penelitian Tanah tahun 2006, menuliskan bahwa pupuk organik cair yang berasal dari urin kelinci mempunyai kandungan unsur hara yang cukup tinggi yaitu N 4%; P₂O₅ 2,8%; dan K₂O 1,2% relatif lebih tinggi daripada kandungan unsur hara pada sapi (N 1,21%; P₂O₅ 0,65%; K₂O 1,6%) dan kambing (N 1,47%; P₂O₅ 0,05%; K₂O 1,96%) (Farmia,2021).

Urin kelinci adalah salah satu pupuk organik cair yang memiliki kandungan nitrogen (N) 2,72%, yang penting bagi tanaman. Unsur N diperlukan oleh tanaman untuk pembentukan bagian vegetatif tanaman, seperti daun, batang, dan akar serta berperan vital pada saat tanaman melakukan fotosintesis, sebagai pembentuk klorofil. Manfaat pupuk organik dari urin kelinci yaitu membantu meningkatkan kesuburan tanah serta meningkatkan produktivitas tanaman (Farmia, 2021).

2.6 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	Pengaruh Pemberian Ampas Teh Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Panjang (<i>Vigna sinensis L</i>)	Atri Gustina Gultom (2013)	Dari penelitian dan analisis data yang telah dilakukan bahwa ampas teh memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap pertumbuhan (tinggi dan jumlah daun tanaman kacang panjang) dan hasil tanaman kacang panjang (berat jual buah, jumlah buah, dan panjang buah). Terlihat adanya peningkatan hasil bila dibandingkan dengan perlakuan tanpa pemberian ampas teh. Hasil terbaik pada penelitian ini diperoleh tanaman dengan perlakuan X ₄ yaitu 40g/100 mL air.
2	Respon POC urine kelinci terhadap pertumbuhan dan hasil dua varietas tanaman brokoli (<i>Brassica oleracea var.italic</i>)	Nanang Khosim, Anis Sholihah, Siti Muslika (2020)	Pemberian konsentrasi POC urine kelinci terbaik pada perlakuan P3 yaitu 150ml/l

2.7 Hipotesis

Penggunaan POC urine kelinci dengan konsentrasi 150 ml/l dan penggunaan ampas teh 40 gram/ 100 ml air meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021 di Desa Karangasem, Kel. Sragen, Kec. Gatak, Kab. Sukoharjo dengan ketinggian tempat ± 129 m dpl.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode faktorial pola dasar Rancangan Acak Lengkap (RAL). Terdapat dua macam perlakuan yang diteliti yaitu pemberian pupuk organik cair urine kelinci dan pemberian ampas teh.

1. Faktor perlakuan pemberian POC urine kelinci (K) terdiri atas 4 macam yaitu:

K₀ : Tanpa konsentrasi urine kelinci

K₁ : Dengan pemberian konsentrasi urine kelinci 100 ml/l

K₂ : Dengan pemberian konsentrasi urine kelinci 150 ml/l

K₃ : Dengan pemberian konsentrasi urine kelinci 200 ml/l

2. Faktor perlakuan pemberian POC Ampas Teh (T) terdiri atas 2 macam yaitu:

T₀ : Tanpa POC Ampas Teh

T₁ : Dengan pemberian POC Ampas teh 40 g/100 ml air

Dari kedua perlakuan faktor diatas diperoleh sebanyak 8 kombinasi perlakuan yang masing-masing perlakuan diulang 4 kali. Adapun kombinasi perlakuan tersebut adalah sebagai berikut:

- K₀T₀ : Tanpa POC urine kelinci dan tanpa ampas teh
- K₁T₀ : POC urine kelinci 100ml/l dan tanpa ampas teh
- K₂T₀ : POC urine kelinci 150ml/l dan tanpa ampas teh
- K₃T₀ : POC urine kelinci 200ml/l dan tanpa ampas teh
- K₀T₁ : Tanpa POC urine kelinci dan pemberian ampas teh
- K₁T₁ : POC urine kelinci 100ml/l dan pemberian ampas teh
- K₂T₁ : POC urine kelinci 150ml/l dan pemberian ampas teh
- K₃T₁ : POC urine kelinci 200ml/l dan pemberian ampas teh

3.3 Alat dan Bahan

- a. Bahan yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah: benih selada, POC urine kelinci dan ampas teh, tanah sebagai media tanam.
- b. Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah: cetok, penggaris, timbangan digital, alat tulis, papan nama, kamera, polybag ukuran 25 x 25, gembor, spray.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Benih Selada

Memilih benih selada Green Romaine yang baik dan berkualitas yaitu benih yang bersertifikat dan diperoleh dari toko sarana produksi pertanian (saprodi) dengan daya berkecambah yang tinggi 96%.

2. Persiapan Media Tanam

Media tanam yang digunakan adalah media tanam jadi yang diperoleh dari toko sarana produksi pertanian (saprodi), Kandungan beberapa unsur hara makro dalam sekam padi tersebut adalah: Nitrogen (N) 2%, Fosfor (P_2O_5) ,65 %, Kalium (K) 2,5 %, Kalsium (Ca) 4 % serta unsur hara mikro Magnesium (Mg) 0,5 . kemudian dimasukkan ke dalam polybag dengan tanah \pm 2,5 kg,

3. Persemaian

Tempat persemaian yang digunakan adalah pot tray semai. Media tanam untuk persemaian berupa tanah yang subur yaitu campuran media tanah, pupuk kandang dan sekam dengan perbandingan 1:1.

4. Pembuatan Pupuk Organik

Pupuk organik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pupuk organik cair urine kelinci dan ampas teh. POC urine kelinci diperoleh dari toko sarana produksi pertanian (saprodi) atau e-commers dengan merk Rabbit. Sedangkan untuk pupuk ampas teh dibuat sendiri dengan cara sebagai berikut:

- Disiapkan ampas teh dari sisa seduhan teh.
- Ampas teh ditimbang sebanyak 40g.
- Setelah itu ampas teh diseduh menggunakan air sebanyak 100 ml.

- Didiamkan selama 12 jam.
 - Kemudian disaring rendaman ampas teh tadi menggunakan saringan.
 - POC ampas teh siap digunakan. (Atri, 2010)
5. Pemberian Pupuk Organik Cair Urine Kelinci
- a. Disiapkan POC urine kelinci merk Rabbit
 - b. Ditakar sesuai dengan konsentrasi.
 - c. Untuk pengaplikasian dilakukan dengan cara penyemprotan pada seluruh bagian tanaman. Pengaplikasian dilakukan setiap 10 hari sekali.
 - d. Pengaplikasian dilakukan pada saat pagi hari sebelum matahari terik, yaitu pada saat stomata terbuka sempurna.
6. Pemeliharaan
- a. Penyiangan
Penyiangan dilakukan ketika muncul gulma diantara tanaman dengan cara mencabutnya.
 - b. Penyiraman
Penyiraman dilakukan pagi dan sore disesuaikan dengan kondisi tanaman saat itu. Tanaman selada tidak mengehendaki air yang menggenang namun harus cukup air.
7. Panen
- Tanaman selada Green Romaine dipanen dalam waktu 52 hari sejak benih disebar. Panen dapat dilakukan dengan cara yaitu mencabut dan memotong pada pangkal daun.

3.5 Parameter Penelitian

- a. Tinggi Tanaman

Tinggi tanaman diukur pada umur 52 hari setelah tanam (HST) atau waktu panen. Bagian diukur dimulai dari pangkal batang hingga pada bagian ujung daun tertinggi.

b. Jumlah Daun

Banyaknya daun tanaman diamati pada umur 52 hari setelah tanam atau (HST) atau waktu panen. Kuncup daun yang belum terbuka sempurna tidak dihitung.

c. Lebar Daun

Lebar daun diukur pada masa panen yaitu umur 52 hari setelah tanam (HST) atau waktu panen. Daun diukur dengan menggunakan meteran dari sisi kanan ke kiri atau sebaliknya.

d. Panjang Akar

Panjang akar tanaman diukur pada masa panen saat umur 52 hari setelah tanam (HST) atau waktu panen. Akar diukur dengan meteran dari pangkal akar sampai ujung terpanjang akar.

e. Berat Tanaman Segar

Berat tanaman segar ditimbang dengan neraca analitik ketika telah memasuki masa panen yaitu umur 52 hari setelah tanam.

3.6 Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing perlakuan dilakukan dengan analisis keragaman dengan uji F atau uji keragaman pada taraf 5% dan 1% . Jika masing-masing perlakuan berbeda nyata atau berbeda sangat nyata dilanjutkan dengan uji Duncan's Multiple Range Test (DMRT).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinggi Tanaman

Hasil pengamatan POC ampas teh dan urine kelinci pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada disajikan pada tabel 1a dan tabel sidik ragam disajikan pada tabel 1b. Histogram tinggi tanaman disajikan pada lampiran.

Tabel 1a. Rata-Rata Tinggi Tanaman

(Table 1a. Average of Plant Height)

PERLAKUAN	ULANGAN				TOTAL	RATA-RATA
	I	II	III	IV		
K0T0	43,3	29,2	49,2	29,7	151,4	37,85
K1T0	60	53,2	52,4	42,5	208,1	52,03
K2T0	51,1	54,9	64,3	40,9	211,2	52,8
K3T0	34,6	53,4	35,1	57,1	180,2	45,05
K0T1	52,9	54,9	48,8	53,9	210,5	52,63
K1T1	36,7	40,9	55,8	37,7	171,1	42,78
K2T1	49,9	61	56,9	51,6	219,4	54,85
K3T1	51,6	66,8	56,2	43,1	217,7	54,43
TOTAL	380,1	414,3	418,7	356,5	1569,6	

Pada tabel 1a menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman tertinggi diperoleh pada perlakuan K₂T₁ (POC urine kelinci 150 ml/l dan pemberian ampas teh) dengan hasil 54,85 cm dan tinggi tanaman terendah diperoleh pada perlakuan K₀T₀ (Tanpa POC urine kelinci dan tanpa ampas teh) dengan hasil 37,85 cm.

Tabel 1b. Sidik Ragam Tinggi Tanaman

(Table 1b. Analysis of Variance Plant Height)

SK	Db	JK	Kt	F Hit	F5%	F1%	NOTASI
PERLAKUAN	7	1116,16	159,4514	2,141653	2.42	3.50	tn
K	3	324,2475	108,0825	1,451697	3.01	4.72	tn
T	1	143,6512	143,6512	1,929435	4.26	7.82	tn
KXT	3	648,2613	216,0871	2,902348	3.01	4.72	tn
GALAT	24	1786,86	74,4525				
TOTAL	31	2903,02					

Keterangan : tn = tidak berbeda nyata

Pada tabel sidik ragam 1b menunjukkan bahwa perlakuan urine kelinci (K) tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan perlakuan POC ampas teh (T) tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Sedangkan interaksi perlakuan (KxT) tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Menurut Hefty (2021) menyatakan lokasi penanaman menjadi salah satu faktor hasil dan pertumbuhan tanaman selada hijau. Lokasi yang tepat dengan dengan penyinaran penuh akan menghasilkan tanaman selada hijau dengan hasil optimal.

4.2 Jumlah Daun

Hasil pengamatan POC ampas teh dan urine kelinci pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada disajikan pada tabel 2a dan tabel sidik ragam disajikan pada tabel 2b. Histogram jumlah daun disajikan pada lampiran.

Tabel 2a. Rata-Rata Jumlah Daun

(Table 2a. Average of Number of Leaves)

PERLAKUAN	ULANGAN				TOTAL	RATA-RATA
	I	II	III	IV		
K0T0	9	15	19	7	50	12,5
K1T0	13	9	9	10	41	10,25
K2T0	9	8	14	8	39	9,75
K3T0	8	9	7	11	35	8,75
K0T1	11	11	11	10	43	10,75
K1T1	7	8	12	8	35	8,75
K2T1	8	22	19	17	66	16,5
K3T1	10	13	11	9	43	10,75
TOTAL	75	95	102	80	352	

Pada tabel 2a menemukan bahwa rata-rata jumlah daun tertinggi diperoleh pada perlakuan K₂T₁ (POC urine kelinci 150ml/l dan pemberian ampas teh) dengan hasil 16,5 dan jumlah daun terendah diperoleh pada perlakuan K₃T₀ (POC urine kelinci 200 ml/l dan tanpa ampas teh) dan K₁T₁ (POC urine kelinci 100 ml/l dan pemberian ampas teh) dengan hasil 8,75.

Tabel 2b. Sidik Ragam Jumlah Daun

(Table 2b. Analysis of Variance Number of Leaves)

SK	Db	JK	Kt	F Hit	F5%	F1%	NOTASI
PERLAKUAN	7	179,5	25,64286	2,292099	2.42	3.50	tn
K	3	69,75	23,25	2,078212	3.01	4.72	tn
T	1	15,125	15,125	1,351955	4.26	7.82	tn
KXT	3	94,625	31,54167	2,819367	3.01	4.72	tn
GALAT	24	268,5	11,1875				
TOTAL	31	448					

Keterangan : tn = tidak berbeda nyata

Pada tabel sidik ragam 2b menunjukkan bahwa perlakuan urine kelinci (K) tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun dan perlakuan POC ampas teh (T) tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun. Sedangkan interaksi perlakuan (KxT) tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun. Cuaca yang sangat panas juga mempengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman selada hijau, karena tanaman selada hijau membutuhkan kelembapan yang memadai dan aliran udara disekitar tanaman (Hefty, 2021).

4.3 Lebar Daun

Hasil pengamatan POC ampas teh dan urine kelinci pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada disajikan pada tabel 3a dan tabel sidik ragam disajikan pada tabel 3b. Histogram Lebar Daun disajikan pada lampiran.

Tabel 3a. Rata-Rata Lebar Daun

(Table 3a. Average of Leaves Width)

PERLAKUAN	ULANGAN				TOTAL	RATA-RATA
	I	II	III	IV		
K0T0	5,3	3,5	5,1	3,8	17,7	4,43
K1T0	6	5,2	5,3	4,1	20,6	5,15
K2T0	5,2	5,5	4,9	4,4	20	5
K3T0	3,8	5,4	3,4	4,7	17,3	4,33
K0T1	6	5,9	4,4	4,8	21,1	5,28
K1T1	3,3	4,4	5,3	5,3	18,3	4,58
K2T1	4,6	6,1	4,7	5,6	21	5,25
K3T1	6,8	5,5	5,5	4	21,8	5,45
TOTAL	41	41,5	38,6	36,7	157,8	

Pada tabel 3a menemukan bahwa rata-rata lebar daun tertinggi diperoleh pada perlakuan K₃T₁ (POC urine kelinci 200ml/l dan pemberian ampas teh) dengan hasil 5,45cm dan jumlah daun terendah diperoleh pada perlakuan K₃T₀ (POC urine kelinci 200ml/l dan tanpa ampas teh) dengan hasil 4,33cm.

Tabel 3b. Sidik Ragam Lebar Daun

(Table 3b. Analysis of Variance Leaves Width)

SK	Db	JK	Kt	F Hit	F5%	F1%	NOTASI
PERLAKUAN	7	5,16875	0,738393	1,011497	2.42	3.50	tn
K	3	0,40625	0,135417	0,185502	3.01	4.72	tn
T	1	1,36125	1,36125	1,864726	4.26	7.82	tn
KXT	3	3,40125	1,13375	1,553082	3.01	4.72	tn
GALAT	24	17,52	0,73				
TOTAL	31	22,68875					

Keterangan : tn = tidak berbeda nyata

Pada tabel sidik ragam 3b menunjukkan bahwa perlakuan urine kelinci (K) tidak berpengaruh nyata terhadap lebar daun dan perlakuan POC ampas teh (T) tidak berpengaruh nyata terhadap lebar daun. Sedangkan interaksi perlakuan (KxT) tidak berpengaruh nyata terhadap lebar daun. Menurut Anonim (2019) menyatakan tidak dianjurkan memanen tanaman selada hijau terlalu matang, karena mempengaruhi daun pada tanaman selada hijau.

4.4 Panjang Akar

Hasil pengamatan POC ampas teh dan urine kelinci pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada disajikan pada tabel 4a dan tabel sidik ragam disajikan pada tabel 4b. Histogram Panjang Akar disajikan pada lampiran.

Tabel 4a. Rata-Rata Panjang Akar

(Table 4a. Average of Root Length)

PERLAKUAN	ULANGAN				TOTAL	RATA-RATA
	I	II	III	IV		
K0T0	4,5	4,4	8,3	8,4	25,6	6,4
K1T0	8,1	8,5	8	9,1	33,7	8,43
K2T0	10,3	9,7	4,9	6,1	31	7,75
K3T0	6,2	6,3	7,1	6,9	26,5	6,63
K0T1	7,7	7,8	7,3	12,7	35,5	8,88
K1T1	8,9	7,9	5,9	9,2	31,9	7,98
K2T1	6,8	8,8	8,3	7,1	31	7,75
K3T1	15,2	9,1	8,1	8,9	41,3	10,33
TOTAL	67,7	62,5	57,9	68,4	256,5	

Pada tabel 4a menemukan bahwa rata-rata panjang akar tertinggi diperoleh pada perlakuan K₃T₁ (POC urine kelinci 200ml/l dan pemberian ampas teh) dengan hasil 10,33 cm dan panjang akar terendah diperoleh pada perlakuan K₀T₀ (Tanpa POC urine kelinci dan tanpa ampas teh) dengan hasil 6,4 cm.

Tabel 4b. Sidik Ragam Panjang Akar

(Table 4b. Analysis of Variance Root Length)

SK	Db	JK	Kt	F Hit	F5%	F1%	NOTASI
PERLAKUAN	7	43,70469	6,243527	1,51362	2.42	3.50	tn
K	3	3,668437	1,222812	0,296447	3.01	4.72	tn
T	1	16,38781	16,38781	3,972903	4.26	7.82	tn
KXT	3	23,64844	7,882813	1,911033	3.01	4.72	tn
GALAT	24	98,9975	4,124896				
TOTAL	31	142,7022					

Keterangan : tn = tidak berbeda nyata

Pada tabel sidik ragam 4b menunjukkan bahwa perlakuan urine kelinci (K) tidak berpengaruh nyata terhadap panjang akar dan perlakuan POC ampas teh (T) tidak berpengaruh nyata terhadap panjang akar. Sedangkan interaksi perlakuan (KxT) tidak berpengaruh nyata terhadap panjang akar. Pemilihan varietas juga menentukan keberhasilan dalam pertumbuhan dan hasil tanaman selada.

4.5 Berat Brangkasan Basah

Hasil pengamatan POC ampas teh dan urine kelinci pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada disajikan pada tabel 5a dan tabel sidik ragam disajikan pada tabel 5b. Histogram Berat Brangkasan Basah disajikan pada lampiran.

Tabel 5a. Rata-Rata Berat Brangkasan Basah

(Table 5a. Average of Weight of Wet Matter)

PERLAKUAN	ULANGAN				TOTAL	RATA-RATA
	I	II	III	IV		
K0T0	9,1	9,4	9,2	9,5	37,2	9,3
K1T0	20	16	14,5	13,1	63,6	15,9
K2T0	12,2	12,2	14,3	4,9	43,6	10,9
K3T0	6,2	16,3	6,4	13,1	42	10,5
K0T1	13,4	12,1	10,2	12,3	48	12
K1T1	11,6	12,8	13,7	12,8	50,9	12,73
K2T1	9	40,1	29,2	20,1	98,4	24,6
K3T1	16	20	2,11	6	44,11	11,03
TOTAL	97,5	138,9	99,61	91,8	427,81	

Pada tabel 5a menemukan bahwa rata-rata berat brangkasan basah tertinggi diperoleh pada perlakuan K₂T₁ (POC urine kelinci 150 ml/l dan pemberian ampas teh) dengan hasil 24,6 dan panjang akar terendah diperoleh pada perlakuan K₀T₀ (Tanpa POC urine kelinci dan tanpa ampas teh) dengan hasil 6,4 cm.

Tabel 5b. Sidik Ragam Berat Brankasan Basah

(Table 5b. Analysis of Variance Weight of Wet Matter)

SK	Db	JK	Kt	F Hit	F5%	F1%	NOTASI
PERLAKUAN	7	684,7869	97,8267	2,620544	2.42	3.50	tn
K	3	274,1091	91,36971	2,447576	3.01	4.72	tn
T	1	94,56563	94,56563	2,533187	4.26	7.82	tn
KXT	3	316,1121	105,3707	2,82263	3.01	4.72	tn
GALAT	24	895,9366	37,33069				
TOTAL	31	1580,723					

Keterangan : tn = tidak berbeda nyata

Pada tabel sidik ragam 5b menunjukkan bahwa perlakuan urine kelinci (K) tidak berpengaruh nyata terhadap berat brankasan basah dan perlakuan POC ampas teh (T) tidak berpengaruh nyata terhadap berat brankasan basah. Sedangkan interaksi perlakuan (KxT) tidak berpengaruh nyata terhadap berat brankasan basah. Menurut Hanifah (2021) menyatakan bahwa intensitas cahaya matahari yang cukup mempengaruhi hasil dan pertumbuhan tanaman selada.

4.6 Pembahasan Umum

Pengaruh penggunaan POC ampas teh dan urine kelinci terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, panjang akar, dan berat brangkasan basah yang tertera pada tabel 6.

Tabel 6. Pembahasan Umum

(Table 6. General Discussion)

PARAMETER	POC AMPAS	URINE KELINCI				RERATA
	TEH	K0	K1	K2	K3	
TINGGI TANAMAN	T0	37,85	52,03	52,8	45,05	46,93a
	T1	52,63	42,78	54,85	54,43	51,16a
	RERATA	45,23a	47,4a	53,83a	49,73a	
JUMLAH DAUN	T0	12,5	10,25	9,75	8,75	10,31a
	T1	10,75	8,75	16,5	10,75	11,68a
	RERATA	11,63a	9,5a	13,13a	9,75a	
LEBAR DAUN	T0	4,43	5,15	5	4,33	4,73a
	T1	5,28	4,58	5,25	5,45	5,13a
	RERATA	4,85a	4,86a	5,13a	4,88a	
PANJANG AKAR	T0	6,4	8,43	7,75	6,63	7,3a
	T1	8,88	7,97	7,75	10,32	8,73a
	RERATA	7,63a	8,2a	7,72a	8,47a	
BERAT	T0	9,3	15,9	10,9	10,5	11,65a
BRANGKASAN	T1	12	12,73	24,6	11,02	15,08a
BASAH	RERATA	10,65a	14,31a	17,75a	10,76a	

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa perlakuan POC ampas teh dan urine kelinci tidak berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, panjang akar dan

berat brangkasan basah. Pada parameter tinggi tanaman, jumlah daun dan berat brangkasan basah hasil terbaik ialah perlakuan K2T1 (POC urine kelinci 150ml/l dan pemberian ampas teh). Dan pada parameter lebar daun dan panjang akar hasil terbaik ialah perlakuan K3T1(POC urine kelinci 200ml/l dan pemberian ampas teh).

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa penggunaan POC urine kelinci (K) tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, panjang akar dan berat brangkasan basah. Dan dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa penggunaan POC ampas teh (T) tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, panjang akar dan berat brangkasan basah.

Dari penelitian yang telah dilakukakan diperoleh bahwa interaksi POC urine kelinci dan POC ampas teh (KxT) tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, lebar daun, panjang akar dan berat brangkasan basah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Penggunaan POC urine kelinci (K) tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter. Pengaruh K terhadap tinggi tanaman, jumlah daun dan berat brangkasan basah terbaik pada K₂. Parameter lebar daun dan panjang akar terbaik pada K₃
2. Penggunaan POC ampas teh (T) tidak berpengaruh nyata terhadap semua. Perlakuan T₁ (dengan pemberian ampas teh) memberikan hasil tertinggi pada semua parameter.
3. Interaksi POC urine kelinci dan POC ampas teh (KxT) tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter interaksi terbaik pada K₂T.

5.2 Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang dosis POC ampas teh untuk memperoleh hasil yang maksimal pada tanaman selada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. *Cara Menanam Selada – Panduan Menanam Lengkap Mulai dari Pembibitan Hingga Pemanenan*. [www. Google.com](http://www.Google.com). Alamat : wikifarmer.com. Diakses : 23 Januari 2022.
- Baon, M. K. K. 2017. Pengaruh Variasi Konsentrasi Pupuk Organik Cair Ampas Teh Terhadap Pertumbuhan tanaman Sawi Bakso (*Brassica rapa* var. *parachinensis* L.). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Farmia, Asih. 2021. *Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair Urine Kelinci Dan Frekuensi Pemberian Terhadap Pertanian Dan Produksi*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Yogyakarta-Magelang*. 27(1), 1–10.
- Gultom, A. . 2019. Pengaruh Pemberian Ampas Teh Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hanifah. 2021. Cara Menanam Selada di Polybag atau Halaman Rumah, Ternyata Mudah Banget!. www.google.com. Alamat : www.99.co. Diakses tanggal 23 Januari 2022.
- Hefty, S. 2021. *Tips Menanam Selada di Rumah, Anti Gagal Panen: Pertama, Tanam di Antara Sayuran Musim Panas*. www.google.com. Alamat : jatim.tribunnews.com. Diakses : 23 Januari 2022.
- Laksono, R. Andhika. 2021. *Interval Waktu Pemberian Nutrisi Terhadap Produksi Tanaman Selada Hijau (*Lactucasativa* L) Varietas New Grand Rapid Pada Sistem Aeroponik*. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. 9(1), 1–6.
- Mia Dwi Ernawati, 2019. *Pengaruh Pemberian Ampas Teh Dengan Air Cucian Beras Pada Media Tanam Hidroponik Terhadap Pertumbuhan Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L .) dan Kajiannya Sebagai Sumber Belajar*. *Doctoral Dissertation, University Off Muhammadiyah Malang*.

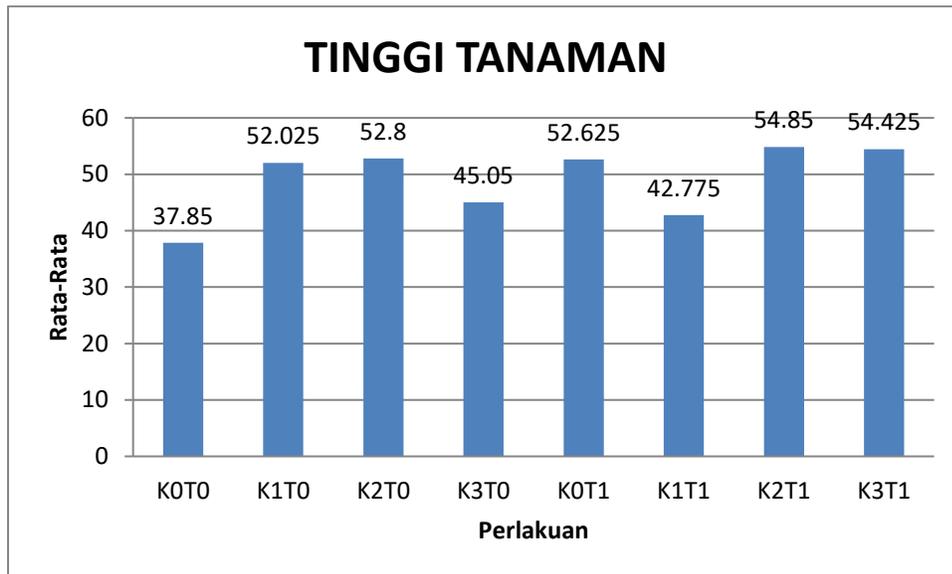
Khosim, N., Sholihah, A., & Muslikah, S. *Respon POC Urine Kelinci Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Dua Varietas Tanaman Brokoli (Brassica oleracea var. italic) Response Of POC Urine Rabbit Toward Growth And Result Of Two Varietas Of Brokoli Plants (Brassica oleracea var. italic).*

Syahri, Aidil. 2018. *Respon Pemberian Pupuk Organik Cair Air Cucian Beras Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Selada Hijau (Lactuca sativa L.). Universitas Medan Area.*

Tarihoran, P. N., & Guritno, dan Bambang. 2020. *Pengaruh Campuran Pupuk Organik Cair pada Pertumbuhan dan Hasil Tiga Varietas Tanaman Selada (Lactuca Sativa L .) Sistem Rakit Apung. Doctoral Dissertation. 7(4), 706–712. Universitas Brawijaya Malang.*

LAMPIRAN

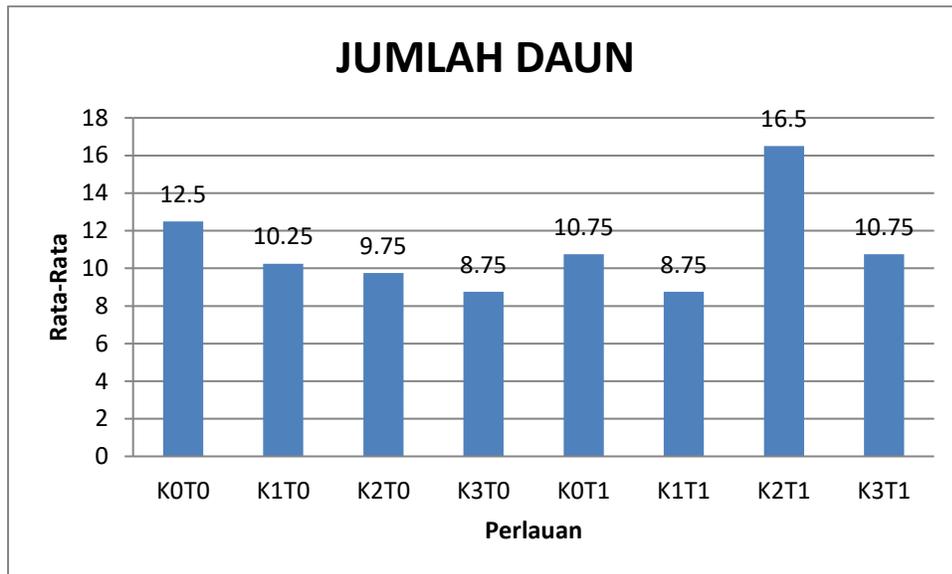
Lampiran 1. Histogram Tinggi Tanaman



Keterangan :

- K_0T_0 : Tanpa POC urine kelinci dan tanpa ampas teh
- K_1T_0 : POC urine kelinci 100ml/l dan tanpa ampas teh
- K_2T_0 : POC urine kelinci 150ml/l dan tanpa ampas teh
- K_3T_0 : POC urine kelinci 200ml/l dan tanpa ampas teh
- K_0T_1 : Tanpa POC urine kelinci dan pemberian ampas teh
- K_1T_1 : POC urine kelinci 100ml/l dan pemberian ampas teh
- K_2T_1 : POC urine kelinci 150ml/l dan pemberian ampas teh
- K_3T_1 : POC urine kelinci 200ml/l dan pemberian ampas teh

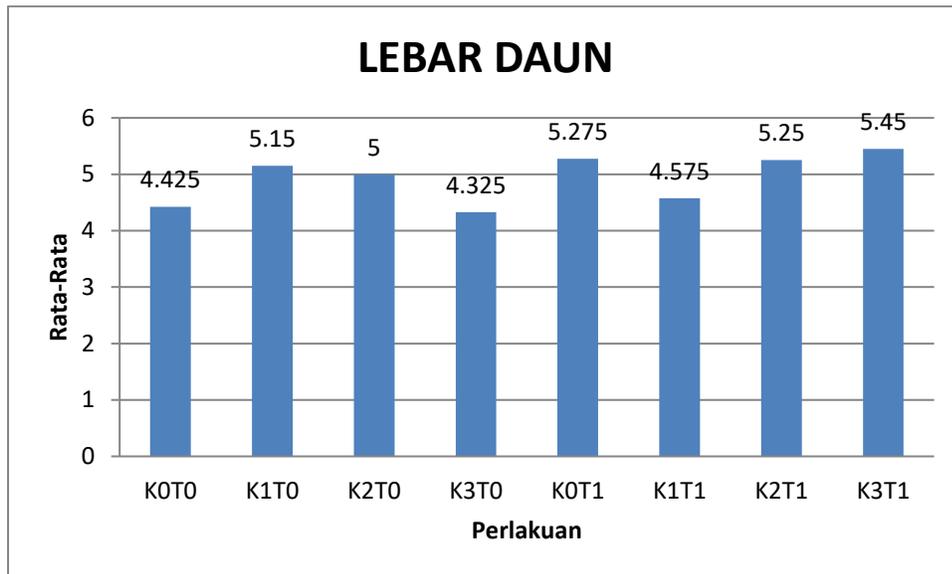
Lampiran 2. Histogram Jumlah Daun



Keterangan :

- K_0T_0 : Tanpa POC urine kelinci dan tanpa ampas teh
- K_1T_0 : POC urine kelinci 100ml/l dan tanpa ampas teh
- K_2T_0 : POC urine kelinci 150ml/l dan tanpa ampas teh
- K_3T_0 : POC urine kelinci 200ml/l dan tanpa ampas teh
- K_0T_1 : Tanpa POC urine kelinci dan pemberian ampas teh
- K_1T_1 : POC urine kelinci 100ml/l dan pemberian ampas teh
- K_2T_1 : POC urine kelinci 150ml/l dan pemberian ampas teh
- K_3T_1 : POC urine kelinci 200ml/l dan pemberian ampas teh

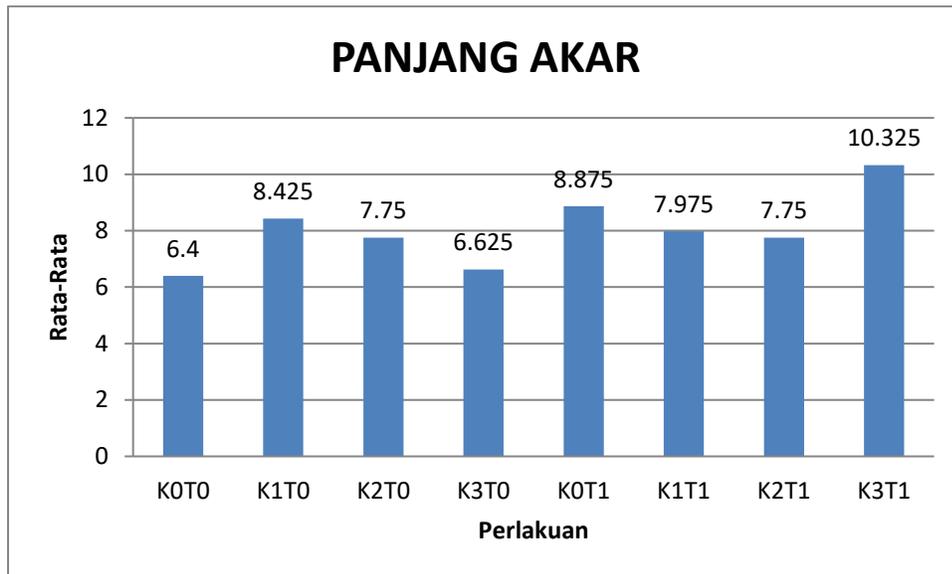
Lampiran 3. Histogram Lebar Daun



Keterangan :

- K_0T_0 : Tanpa POC urine kelinci dan tanpa ampas teh
- K_1T_0 : POC urine kelinci 100ml/l dan tanpa ampas teh
- K_2T_0 : POC urine kelinci 150ml/l dan tanpa ampas teh
- K_3T_0 : POC urine kelinci 200ml/l dan tanpa ampas teh
- K_0T_1 : Tanpa POC urine kelinci dan pemberian ampas teh
- K_1T_1 : POC urine kelinci 100ml/l dan pemberian ampas teh
- K_2T_1 : POC urine kelinci 150ml/l dan pemberian ampas teh
- K_3T_1 : POC urine kelinci 200ml/l dan pemberian ampas teh

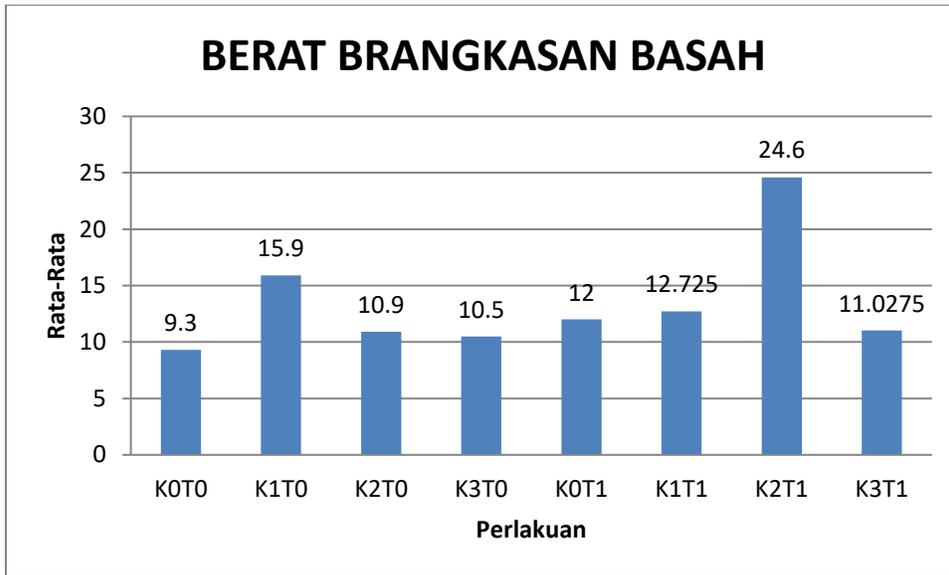
Lampiran 4. Panjang Akar



Keterangan :

- K_0T_0 : Tanpa POC urine kelinci dan tanpa ampas teh
- K_1T_0 : POC urine kelinci 100ml/l dan tanpa ampas teh
- K_2T_0 : POC urine kelinci 150ml/l dan tanpa ampas teh
- K_3T_0 : POC urine kelinci 200ml/l dan tanpa ampas teh
- K_0T_1 : Tanpa POC urine kelinci dan pemberian ampas teh
- K_1T_1 : POC urine kelinci 100ml/l dan pemberian ampas teh
- K_2T_1 : POC urine kelinci 150ml/l dan pemberian ampas teh
- K_3T_1 : POC urine kelinci 200ml/l dan pemberian ampas teh

Lampiran 5. Berat Brangkasan Basah

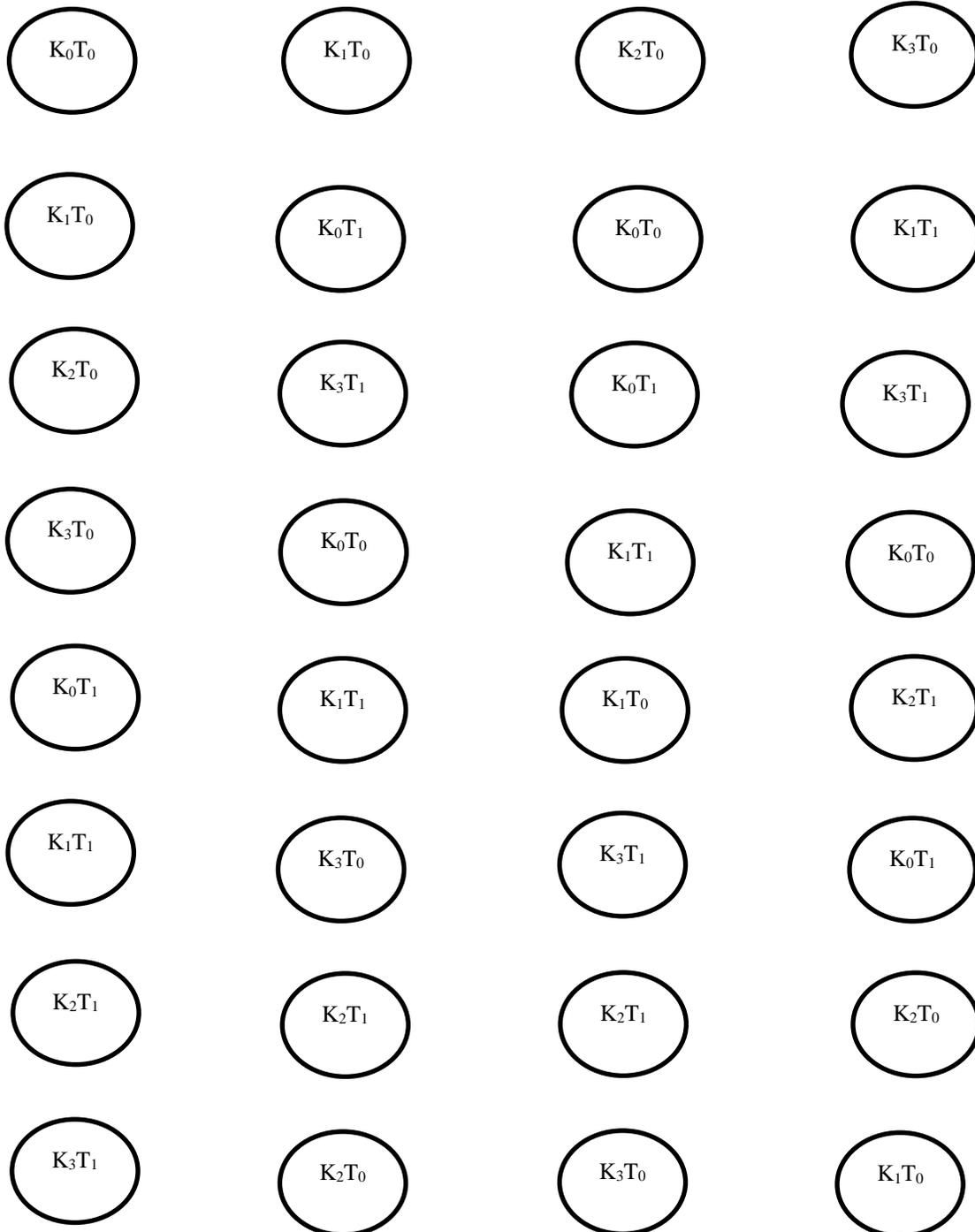


Keterangan :

- K₀T₀ : Tanpa POC urine kelinci dan tanpa ampas teh
- K₁T₀ : POC urine kelinci 100ml/l dan tanpa ampas teh
- K₂T₀ : POC urine kelinci 150ml/l dan tanpa ampas teh
- K₃T₀ : POC urine kelinci 200ml/l dan tanpa ampas teh
- K₀T₁ : Tanpa POC urine kelinci dan pemberian ampas teh
- K₁T₁ : POC urine kelinci 100ml/l dan pemberian ampas teh
- K₂T₁ : POC urine kelinci 150ml/l dan pemberian ampas teh
- K₃T₁ : POC urine kelinci 200ml/l dan pemberian ampas teh

Lampiran 6. Denah Penelitian

Denah Penelitian



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Persiapan Media Tanam



Gambar 2. Persemaian



Gambar 3. Tanaman Selada umur 10 hst



Gambar 4. Tanaman Selada umur 20 hst



Gambar 5. Situasi Pengukuran Berat Barangkasan Basah



Gambar 6. Situasi Pengukuran Panjang Akar